

## IMPLEMENTASI P5 MEDIA DIY HOME PROJECT: MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA PELAJARAN SENI BUDAYA

Sri Muafifah<sup>1</sup>; Lutfi Fadilah<sup>2\*</sup>; Hanif Amrulloh<sup>3</sup>

Universitas Ma'arif Lampung

[Srimuafifah78@gmail.com](mailto:Srimuafifah78@gmail.com); [lutfifadilah2207@gmail.com](mailto:lutfifadilah2207@gmail.com); [hanifamza17@gmail.com](mailto:hanifamza17@gmail.com)

\*corresponding author

---

### Article History:

Received : 01-03-2025

Revised : 20-03-2025

Accepted : 28-03-2025

### Keyword :

P5, DIY home project media,  
student independence

**Abstract:** Learning independence is a very important skill and needs to be developed, especially in art and culture lessons in elementary schools. When conducting observations, researchers found a low level of independence of students in class III C MI NU Metro when doing assignments, such as copying their friends' answers, not bringing equipment for drawing, which caused the learning process to be uncondusive. So an effective learning approach is needed, namely by implementing DIY (Do It Yourself) home project media in the context of P5, namely independence. This study aims to determine the Implementation of P5 in developing student learning independence in Art and Culture lessons through DIY home projects. This study uses a qualitative approach with a case study method.

**Abstrak:** Kemandirian belajar merupakan keterampilan yang sangat penting dan perlu dikembangkan, terutama pada pelajaran Seni Budaya di sekolah dasar. Pada saat melakukan observasi peneliti menemukan rendahnya tingkat kemandirian siswa di kelas III C MI NU Metro pada saat mengerjakan tugas, seperti menyalin jawaban temannya, tidak membawa perlengkapan untuk menggambar sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif yaitu dengan mengimplementasikan media DIY (Do It Yourself) home project dalam konteks P5 yaitu kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi P5 dalam "mengembangkan kemandirian belajar

**Kata Kunci:**

*P5, Media DIY home project,  
Kemandirian Siswa*

*siswa pada pelajaran Seni Budaya” melalui proyek  
DIY home project. “Penelitian ini menggunakan  
pendekatan kualitatif dengan metode study kasus.  
Hasil data penelitian menunjukkan  
bahwa”dengan adanya implementasi media DIY  
home project pada pelajaran seni budaya di kelas  
III C MI NU Metro, kemandirian siswa semakin  
meningkat dibandingkan sebelum media tersebut  
diterapkan.*

**Pendahuluan**

Implementasi kurikulum merdeka telah berjalan kurang lebih 3 tahun di Indonesia dan memberikan warna yang lebih eksploratif pada sistem pendidikan di Negara kita. Untuk mengoptimalkan konsep dan keilmuan oleh siswa maka diperlukan penguatan atau biasa disebut dengan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.<sup>1</sup> Sebagaimana penelitian mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilakukan Andiyani Safitri Dkk, Hasil penelitian menyebutkan bahwa dengan pengembangan P5 pembelajaran berbasis proyek, diharapkan untuk ke depannya siswa menjadi pribadi yang mempunyai karakter sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam di tiap butir sila-sila dalam pancasila.<sup>2</sup>

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan proyek baik secara individu atau kelompok. Pembelajaran berbasis proyek menekankan adanya keterlibatan siswa dalam tugas yang telah diberikan oleh guru dan menuntut siswa untuk melakukan kolaborasi serta belajar secara mandiri.<sup>3</sup> Pembelajaran royek ini dirancang untuk menciptakan konteks pembelajaran yang berkaitan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik.<sup>4</sup>

Pendidikan seni budaya adalah pendidikan yang meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan Seni Budaya pada tingkat sekolah dasar biasanya menekankan pada keterampilan kerajinan tangan. Pendidikan seni budaya dilakukan di sekolah karena memiliki keunikan dalam mengembangkan kemandirian yang tidak ditemukan pada mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Selain itu

<sup>1</sup> Mita Septiana, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Gaya Hidup berkelanjutan,” *BGGPDiy*, 2023 <<https://bbgpdij.kemdikbud.go.id/artikel/2023/07/>>.

<sup>2</sup> Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), hal. 7076–86, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3274.

<sup>3</sup> Syifa Nursafitri et al., “Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran yang Berlaku di MI/SD,” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1.1 (2021), hal. 795–96 <<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-793->>.

<sup>4</sup> Emira Hayatina Ramadhan dan Hindun Hindun, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif,” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2.2 (2023), hal. 43–54 (hal. 44), doi:10.55606/protasis.v2i2.98.

juga memberi kebebasan pada setiap individu, dengan kebebasan tersebut mereka dapat berpikir lebih kritis, berekspresi dan menciptakan berbagai gagasan baru.<sup>5</sup>

*Do It Yourself* atau biasa disebut DIY dalam bahasa Indonesia memiliki arti “lakukan sendiri”. Aktifitas ini lama digunakan secara umum sejak 1950 di Amerika Serikat. Pada dasarnya, kata ini ditujukan untuk aktifitas yang secara mandiri mengarah pada kegiatan membangun, merakit, membuat sendiri tanpa bantuan orang yang sudah ahli. Sejarah DIY berakar dari gerakan “*arts and craft*” sejak abad ke-19, yang mendorong keterampilan imajinasi pada seseorang untuk mencari alternatif kreasi barang atau benda. Adapun manfaat konsep DIY dalam pembelajaran yaitu siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pembelajaran, mempermudah pembelajaran, mendorong kreativitas siswa, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan beragam gaya belajar.<sup>6</sup>

Adapun penelitian dari Fauzi Rahman Kosasih dkk dimana mereka mengembangkan media pembelajaran aktif kreatif berbasis DIY (*Do It Yourself home project*). Media pembelajaran tersebut didesain untuk dapat dimanfaatkan dan dikerjakan oleh siswa dari rumah masing-masing. Beberapa media pembelajaran yang dikembangkan diantaranya adalah: *finger family puppet*, *painting kit*, dan *tie dye kit*. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran tersebut sangat membantu dalam melatih kognitif pada anak di tingkat kreasi, mengasah kreatifitas, kemandirian, dan afeksy dalam menghargai karya sendiri dan orang lain.<sup>7</sup>

Selain itu, adapun penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Fadilah, dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan media DIY, seperti alat peraga visual, permainan edukatif, model 3D, kartu edukasi, dan lembar kerja interaktif, mampu memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak pada mata pelajaran Fiqih, seperti tata cara ibadah dan hukum-hukum islam. Selain itu, media DIY juga mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kreativitas mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mewawancarai wali kelas III C MI NU Metro, dengan hasil guru telah memberikan arahan dan kebiasaan kepada peserta didik untuk bersikap mandiri terutama saat mengerjakan tugas, namun masih ada peserta didik tidak mengerjakan tugas secara mandiri melainkan menyalin jawaban temannya. Saat peserta didik diberi tugas untuk menggambar pada pelajaran seni budaya masih banyak dijumpai peserta didik yang tidak membawa pensil warna, buku gambar, dan lainnya, akhirnya mereka meminjam kepada temanya sehingga

---

<sup>5</sup> Ahmad Sumindar dan Wahyu Lestari, “Model Pembelajaran Moving Class Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Siswa (Kajian Kasus) Di Sma Karangturi Semarang,” *Catharsis: Journal of Arts Education*, 01.02 (2012), hal. 16–21 (hal. 17).

<sup>6</sup> Lutfi Fadilah, “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran DIY (Do It Yourself) pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Metro,” *Attractive: Innovative Education Journal*, 6.2 (2024), hal. 508 (hal. 501).

<sup>7</sup> Fauzy Rahman Kosasih et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mewarnai bagi Guru dan Siswa TK Islamic Kids Corner Bogor,” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4.2 (2022), hal. 139, doi:10.30653/jppm.v8i2.367.

<sup>8</sup> Fadilah, “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran DIY (Do It Yourself) pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Metro.”

menyebabkan peserta didik tidak duduk pada tempat masing-masing dan kegiatan pembelajaranpun menjadi tidak efektif. Adapun peserta didik yang belum mandiri seperti tidak membiasakan menyimpan barang pribadi pada tempatnya.

Berdasarkan data tersebut, dibutuhkan usaha guru untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus menyiapkan media pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di sekolah. Guru sebagai penanggung jawab dalam pembelajaran di sekolah harus mampu menanamkan sikap kemandirian pada siswa yang dapat dilatih dengan membiasakan kepada siswa untuk mandiri.<sup>9</sup>

Penelitian terkait kemandirian belajar pada peserta didik terutama di MI NU Metro menjadi semakin relevan terutama dalam konteks kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa. Kemandirian dalam belajar adalah salah satu keterampilan penting yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab pada pembelajaran mereka.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar peserta didik di MI NU Metro menjadi krusial untuk dilakukan sebagai upaya dalam memahai bagaimana pola belajar yang efektif dapat dikembangkan dan diterapkan.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pelajaran seni budaya yang melibatkan proyek berbasis kemandirian siswa dalam bidang seni rupa kaya dekoratif. Penelitian ini secara spesifik mengukur kemandirian belajar siswa, termasuk kemampuan pengambilan keputusan, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab terhadap hasil karya masing-masing. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila (kreativitas dan kemandirian) sebagai bagian dari hasil pembelajaran yang ingin dicapai dan juga mencakup evaluasi media *DIY home project* secara menyeluruh, baik dari hasil proyek maupun dampaknya terhadap perilaku belajar siswa terutama di MI NU Metro.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah yang peneliti rumuskan yaitu: 1) Bagaimana penerapan media *DIY home project* dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas III C MI NU Metro? 2) Bagaimana implementasi P5 dalam mengembangkan kemandirian siswa pada pelajaran seni budaya melalui proyek *DIY home project* di kelas III C MI NU Metro?. Sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperdalam kajian tentang: 1) Mengetahui penerapan media *DIY home project* dalam pembelajaran seni budaya. 2) Mengetahui implementasi P5 dalam mengembangkan kemandirian siswa pada mata pelajaran seni budaya melalui proyek *DIY home project*.

Penelitian ini dilakukan di kelas III C MI NU Metro pada tahun ajaran 2024/2025 yang dimulai pada bulan Januari s/d Februari 2025 dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Tujuan penelitian study kasus adalah untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat dalam kasus

---

<sup>9</sup> A Salim, M Faisal, dan H Hotimah, "Peningkatan Sikap Kemandirian Belajar melalui Penggunaan Media Pembelajaran Power Point pada Siswa Kelas," *Nubin Smart Journal*, 1.4 (2024), hal. 2 <<https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/145>>.

<sup>10</sup> Angela Merici Tihin Nurdin Arifin, "Jurnal Pendidikan | Jurnal Pendidikan," *Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2024), hal. 87 <<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>>.

yang diteliti.<sup>11</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III C MI NU Metro, dengan sampel terdiri dari 26 siswa. Instrument penelitian menggunakan instrument wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Angket yang digunakan berupa pernyataan dari indikator kemandirian belajar menurut Wiwik Suciati<sup>12</sup> yaitu : Bertanggung jawab dalam belajar, aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan problem, kontinue dalam belajar. Dimana tiap indikator terdapat 5 kategori pernyataan sehingga jumlah keseluruhan terdapat 20 pernyataan. dalam pengisian angket ini siswa hanya boleh memilih salah satu dari 5 kategori yang disediakan. Kemudian peneliti menghitung total skor dari masing-masing bagian dan menginterpretasikan hasilnya sesuai dengan kategori yang dibuat.

### **Diskusi dan Pembahasan**

Studi awal penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan P5 dengan mengimplementasikan media DIY *home Project* apakah terdapat pengembangan kemandirian siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas III C MI NU Metro. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik di kelas III C MI NU Metro yang berjumlah 26 siswa.

### **Implementasi P5 media DIY *home project* pada Pelajaran Seni Budaya di kelas III C MI NU Metro**

Adapun implementasi media DIY *home project* pada pembelajaran Seni Budaya di kelas III C MI NU Metro yang peneliti laksanakan pada bulan januari s/d Februari dengan hasil sebagai berikut sebagai berikut.

#### **A. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru tentunya harus menyiapkan perencanaan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa saat pembelajaran sedang berlangsung secara efektif dan efisien dengan tetap berkonsentrasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan.<sup>13</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang secara sistematis dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>14</sup> Adapun tahap perencanaan pembelajaran dilakukan oleh wali kelas IIC MI NU Metro adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.01 (2022), hal. 1–9 (hal. 4), doi:10.47709/jpsk.v3i01.1951.

<sup>12</sup> Suciati Wiwik, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (2016).

<sup>13</sup> Syahyuni Anggun Anggraeni dan Siti Nurazizah, "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran Matematika," *Jurnal Karimah Tauhid*, 3.5 (2024), hal. 5550.

<sup>14</sup> I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Satya Sastraharing*, 04.02 (2020), hal. 20.

## 1. Menyiapkan modul ajar

Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan modul ajar yang disusun sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Persiapan ini mencakup penyusunan materi, metode pembelajaran yang interaktif, metode pembelajaran yang interaktif, serta strategi evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan efisien. Dengan modul ajar yang telah disusun tersebut, diharapkan siswa kelas III C dapat lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan serta terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah gambar modul ajar yang telah disiapkan.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
SENI BUDAYA	
<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
PENYUSUN	: SRI MUAFIFAH
INSTANSI	: MINU METRO
TAHUN	: 2024/2025
JENJANG	: SEKOLAH DASAR
MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA
FASE/KELAS	: B/III
ALOKASI WAKTU	: 2 x 60 MENIT (2x PERTEMUAN)
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik belum mengetahui apa yang dimaksud dengan karya seni rupa</li> <li>• Peserta didik belum mengetahui apa yang dimaksud dengan karya dekoratif</li> <li>• Peserta didik belum dapat mengidentifikasi bahwa unsur-unsur seni rupa itu dapat berupa titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, gelap dan terang, dan nilai.</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri Peserta didik mampu</li> <li>• Kreatif Peserta didik mampu mengasah kekreatifitasan dalam media ajar yang disampaikan.</li> <li>• Bernalar kritis Peserta didik mampu mengolah gagasan dengan mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, serta mengklasifikasi pada materi yang disampaikan.</li> </ul>	
<b>D. SARANA PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas</li> <li>• buku ESPS Seni Budaya kelas 3</li> <li>• meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus</li> </ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengetahui dan memahami cara membuat karya dekoratif</li> </ul>	
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 26 peserta didik.</li> </ul>	
<b>G. METODE PENDEKATAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Project based learning (pjl).</li> </ul>	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	
Mengalami (experiencing) : peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan garis pijak dan proporsi. Peserta didik terbiasa menggunakan alat, bahan dan prosedur dasar yang tepat dalam menggambar, mewarnai, membentuk, memotong, dan merekat. Menciptakan (making/creating) : peserta didik mampu menciptakan karya 2 atau 3 dimensi dengan mengeksplorasi, menggunakan dan menggabungkan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur dan ruang. Peserta didik mulai menggunakan garis horizon dalam karya 2 dimensi.	

**Gambar 1**  
 Modul ajar Seni Budaya kelas III C MI NU Metro

## 2. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Setelah penyusunan modul ajar selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh wali kelas III C adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Identifikasi ini mencakup analisis terhadap kemampuan awal yang harus di raih oleh siswa. Selain itu wali kelas III C juga mempertimbangkan karakteristik siswa, termasuk gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa, untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Identifikasi tujuan pembelajaran ini meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi siswa pada pelajaran seni budaya yang akan dipelajari, diantaranya:

- a. Siswa mampu memahami konsep dasar seni rupa seperti unsur seni rupa, prinsip seni rupa, fungsi seni rupa, medium dan teknik, serta jenis karya seni rupa.
- b. Siswa mampu membuat sebuah karya seni dekorasi dengan memanfaatkan bahan sederhana yang ada di rumah seperti kardus.
- c. Siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan kemandirian dalam membuat karya.

### 3. Pemilihan materi, media dan bahan

Pentingnya memilih materi, media dan bahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sebagaimana dilakukan oleh wali kelas III C MI NU Metro. Pada konteks penelitian ini, guru memilih materi tentang karya seni dekorasi sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Pemilihan materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan adanya materi ini tidak hanya mengembangkan keterampilan estetika siswa, tetapi juga melatih kreativitas, motorik dan kemandirian mereka. Untuk mendukung implementasi tugas tersebut media pembelajaran yang dipilih adalah media DIY *home project*. pentingnya penggunaan media sangat membantu keefektifan pembelajaran.<sup>15</sup> Media ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan dirumah mereka, seperti kardus bekas dan material lain. Pemanfaatan bahan ini bertujuan untuk melatih keterampilan dalam membuat karya seni dan juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan siswa dalam mengolah kembali barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang memiliki manfaat dan nilai.<sup>16</sup> Dengan ini guru berharap siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif serta mandiri dalam menghasilkan karya seni dekorasi yang memiliki nilai fungsional dan estetis.

### 4. Rencana waktu

Dalam perencanaan pembelajaran seni budaya yang menggunakan media DIY *home project* sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemandirian siswa kelas III di MI NU Metro, pembelajaran dirancang dalam 2 pertemuan, di mana setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit.

---

<sup>15</sup> Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education*, 5.2 (2023), hal. 3928–36 (hal. 3931), doi:10.31004/joe.v5i2.1074.

<sup>16</sup> Ibnur Rusi et al., "SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pemanfaatan barang bekas dalam menunjang keterampilan dan kreativitas siswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8 (2024), hal. 84–92 (hal. 86).

Perencanaan pembelajaran dalam penerapan media DIY *home project* pada pelajaran Seni Budaya kelas III C MI NU Metro disusun dengan perencanaan yang sangat matang agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, dengan perencanaan yang matang dalam pembelajaran akan menghasilkan pendidikan yang baik pula.<sup>17</sup> Dimana yang guru persiapkan adalah modul ajar, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, serta menentukan materi dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa guna meningkatkan kemandirian serata kreativitas mereka. Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik Karena berfungsi sebagai pedoman dan standar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

## B. Pelaksanaan Pembelajaran

### 1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi dengan menjelaskan konsep seni rupa dan karya seni dekoratif secara sederhana agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru menjelaskan bahwa sangat penting untuk mengolah kembali barang yang sudah tidak terpakai seperti kardus dan kertas, agar tidak terbuang sia-sia. Melalui proses pembelajaran ini, siswa diajak untuk melihat bahwa barang yang sudah tidak terpakai bisa dimanfaatkan kembali dengan mengolahnya menjadi sebuah karya seni yang tentunya memiliki nilai keindahan dan fungsional. Dengan demikian, siswan tidak hanya memahami konsep seni rupa saja, tetapi mereka juga diajak untuk belajar lebih kreatif dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa kelas III C untuk mengamati sebuah karya seni dekoratif yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Guru menampilkan beragam bentuk dan desain karya seni tersebut. Selama proses pegamatan guru meminta siswa untuk memperhatikan detail, pola dan teknik, yang digunakan untuk membuat karya. Dengan kegiatan tersebut mereka tidak hanya memahami bagaimana barang bekas dpat di ubah menjadi suatu karya seni yang meiliki nilai, tetapi mereka juga diharapkan akan mendapat inspirasi untuk menciptakan sebuah karya sendiri. Adapun dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

---

<sup>17</sup> Nardawati Nardawati, "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Literasiologi*, 6.2 (2021), hal. 14–25 (hal. 14), doi:10.47783/literasiologi.v6i2.254.

<sup>18</sup> Widyanto dan Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," hal. 16.



**Gambar 2**  
*Proses pembelajaran Seni Budaya di kelas III C MI NU Metro*

Siswa akan diberikan tugas untuk membuat karya seni dengan mendekorasi jadwal pelajaran menggunakan media *DIY home project*. Pada proses ini mereka ditugaska untuk menggunakan bahan bekas yang mudah ditemukan disekitas rumah, seperti kardus, koran, kertas warna atau staerofom untuk menciptakan sebuah karya yang menarik. Guru membimbing siswa dalam menentukan konsep karya seni dekorasi yang tepat, dengan memilih warna dan pola, serta mengaplikasikan teknik seni rupa yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, siswa bukan hanya mengasah keterampilan keindahan dan kreativitas, tetapi mereka belajar untuk bisa lebih mandiri dan menghargai betapa pentingnya mendaur ulang barang bekas menjadi sebuah karya yang memiliki nilai dan manfaat.

Sebelum guru menerapkan media *DIY home project*, dari jumlah keseluruhan siswa dikelas III C MI NU Metro adalah 26 siswa, mereka akan mengisi angket untuk membandingkan tingkat kemandirian siswa sebelum dan sesudah media ini diterapkan. Dimana angket ini mencakup 4 indikator kemandirian belajar : tanggung jawab dalam belajar, aktif dan kreatif, mampu memecahkan problem dan kontinue dalam belajar.

## 2. Pertemuan ke dua

Pada pertemuan ini, guru memastikan seluruh siswa telah menyelesaikan proyek yang mereka buat dari rumah masing-masing. Setelah semua siswa telah menyelesaikan tugas mereka, langkah berikutnya yg dilakukan oleh guru adalah meminta setiap peserta didik untuk melakukan presentasi di depan kelas terkait pembuatan hasil karya mereka, mulai dari bahan yang digunakan serta langkah-langkah pengerjaannya. Setelah itu, guru mengajak siswa lain untuk memberikan penghargaan pada teman setelah mempresentasikan hasil karyanya serta memberikan umpan balik yang membangun. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ini tidak hanya menjadi ajang berbagi pengalaman tetapi melatih keberanian siswa untuk berbicara didepan serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menilai dan memberikan tanggapan terhadap suatu karya. Berikut dokumentasi hasil karya dekoratif yang telah dibuat oleh siswa.



**Gambar 3**

*Hasil karya dekorasi mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas III C MI NU Metro*

Setelah semua siswa sudah mempresentasikan hasil karya mereka dan guru telah mengimplementasikan pembelajaran proyek dengan menggunakan media *DIY home project*, penyebaran angket kepada siswa dilakukan kembali. Dari pengisian angket ini bertujuan untuk membandingkan hasil dari pengisian sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengembangan kemandirian peserta didik di kelas III C MI NU Metro ini dalam proses belajar mereka.

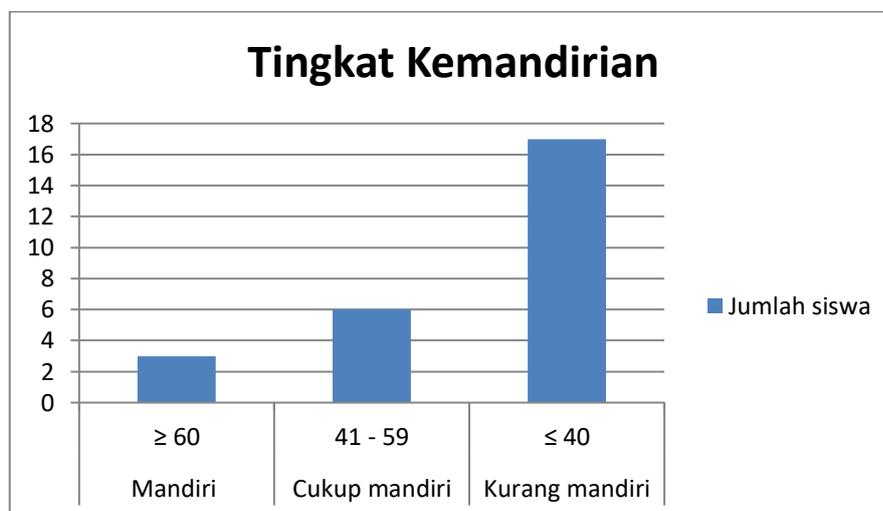
### **Pengukuran Kemandirian pada Pelajaran Seni Budaya Melalui Angket**

Pengukuran kemandirian dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian angket. Penulis menggunakan angket skala *likert*, skala *Likert* digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan pemikiran setiap individu atau kelompok orang tentang kejadian sosial. Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan bentuk *checklist* yang berisi pernyataan.<sup>19</sup> Berikut ini adalah hasil angket yang disebar di kelas III C MI NU Metro sebelum dan sesudah mengimplementasikan media *DIY home project* pada pelajaran Seni Budaya.

Hasil yang diperoleh dari pengisian angket yang di sebar sebelum penerapan media *DIY home project* dari total 26 siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang dikelompokkan menjadi 3 kategori utama, yaitu : 3 siswa dalam kategori mandiri, 6 siswa cukup mandiri, dan 17 siswa masih dalam kategori kurang mandiri. Data hasil menunjukkan bahwa banyak siswa yang perlu dikembangkan lagi kemandiriannya. Data tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2014), hal. 219.

**Diagram 1**  
*Hasil angket sebelum penerapan media DIY home project.*

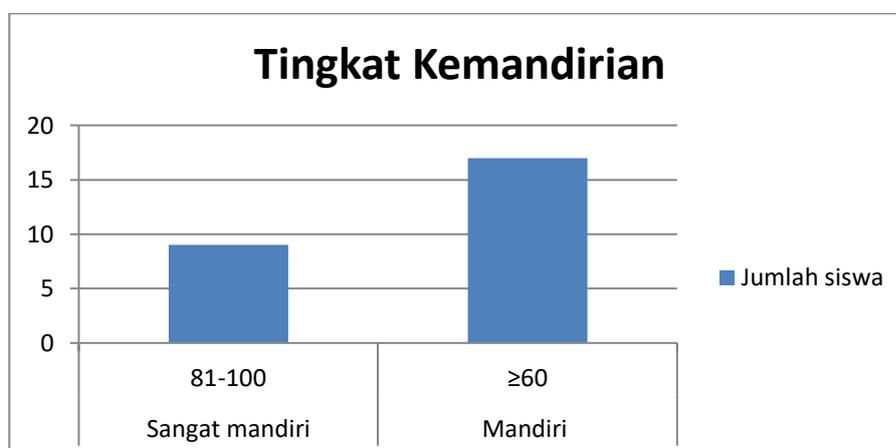


Dari hasil data pengisian angket diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas III C MI NU Metro berada dalam kategori kurang mandiri. Oleh sebab itu, siswa memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan kemandirian mereka dalam pembelajaran. Dengan adanya implementasi media DIY *home project* diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola proses pembelajaran mereka terutama pembelajaran Seni Budaya, sehingga diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi serta menyelesaikan tugas mereka tanpa ketergantungan yang berlebihan pada guru atau orang lain.

Setelah media DIY *home project* ini diterapkan di kelas III C MI NU Metro, sudah mulai terlihat peningkatan yang signifikan pada pembelajaran. Peserta didik menjadi aktif mengeksplorasi kreativitas mereka melalui proyek DIY yang mereka kerjakan sendiri dari rumah masing-masing. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa adanya metode ini dapat menjadikan siswa untuk lebih bertanggung jawab pada saat menyelesaikan tugas mereka serta mampu melatih peserta didik secara mandiri untuk memecahkan problem pada saat proses pembelajaran.

Hasil angket setelah penerapan media DIY *home project*, peneliti memperoleh hasil data bahwa terdapat 2 kategori tingkat kemandirian siswa, yaitu : 9 siswa dalam kategori sangat mandiri, dan 17 siswa dalam kategori mandiri. Data tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

**Diagram 2**  
*Hasil angket setelah penerapan media DIY home project*



Sudah terbukti dari hasil di atas menunjukkan bahwa setelah penerapan media *DIY home project*, terdapat peningkatan dalam kemandirian siswa kelas III C MI NU Metro, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis *DIY home project* memberikan kontribusi positif dalam mendorong siswa untuk lebih mandiri saat pembelajaran. Siswa lebih aktif untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui proyek DIY yang mereka kerjakan sendiri dari rumah masing-masing. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa adanya metode ini mendorong siswa lebih bertanggung jawab pada saat menyelesaikan tugas mereka serta mampu melatih peserta didik secara mandiri untuk memecahkan problem pada saat proses pembelajaran.

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan tersendiri, adapun keterbatasan tersebut antara lain : rentang waktu yang terbatas, sehingga tidak dapat mengamati dampak kemandirian siswa dari media yang telah diterapkan dalam jangka panjang; tidak semua media *DIY home project* dapat ditetapkan pada semua mata pelajaran karena penggunaan media ini pada pelajaran lain membutuhkan penyesuaian yang relevan; faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kondisi lingkungan belajar di rumah, serta akses dan bahan pembuatan karya seni dekorasi yang bisa mempengaruhi hasil penelitian, akan tetapi tidak dikendalikan sepenuhnya dalam penelitian. Dengan demikian, saran peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan jangka waktu lebih lama guna melihat dampak jangka panjang dari penggunaan media *DIY home project* dalam mengembangkan kemandirian pada proses pembelajaran Seni Budaya dan juga diharapkan dapat memperluas penerapan media *DIY home project* pada mata pelajaran lain serta melihat efektivitasnya dalam konteks pembelajaran.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang dijelaskan, penulis menyimpulkan dengan mengimplementasikan media DIY *home project* pelajaran Seni Budaya terbukti mampu mengembangkan tingkat kemandirian siswa secara signifikan terutama di kelas III C MI NU Metro. Media ini juga sangat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kreatifitas dalam berkarya. Hal ini dibuktikan dari hasil data pengisian angket sebelum dan sesudah media tersebut diterapkan. Dimana sebelum media tersebut di terapkan terdapat 17 siswa dalam kategori kurang mandiri, 6 siswa cukup mandiri, dan 3 siswa mandiri. Kemudian setelah media tersebut diterapkan, sebanyak 17 siswa pada kategori mandiri dan 9 siswa dalam kategori sangat mandiri.

## Referensi

- Anggraeni, Syahyuni Anggun, dan Siti Nurazizah, "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran Matematika," *Jurnal Karimah Tauhid*, 3.5 (2024)
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, dan Muhammad Win Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3.01 (2022), doi:10.47709/jpsk.v3i01.1951
- Emira Hayatina Ramadhan, dan Hindun Hindun, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2.2 (2023), doi:10.55606/protasis.v2i2.98
- Fadilah, Lutfi, "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran DIY (Do It Yourself) pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Metro," *Attractive: Innovative Education Journal*, 6.2 (2024)
- Kosasih, Fauzy Rahman, Juhana Juhana, Lidwina Sri Ardiasih, Rahayu Dwi Riyanti, dan Benny Nugraha, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mewarnai bagi Guru dan Siswa TK Islamic Kids Corner Bogor," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4.2 (2022), doi:10.30653/jppm.v8i2.367
- Nardawati, Nardawati, "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Literasiologi*, 6.2 (2021), doi:10.47783/literasiologi.v6i2.254
- Nurdin Arifin, Angela Merici Tihin, "Analisis Kemandirian Belajar Peserta didik Sekolah Dasar," *Sistema : Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2024), <<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>>
- Nursafitri, Syifa, Silfiyana, Muhammad Huda Faiqul, dan Alfa Solina, "Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran yang Berlaku di MI/SD," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1.1 (2021), <<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-793->>
- Rusi, Ibnur, Darwis Yustosio, Finaliza Angelia Deshka Op Sunggu, Arielda Putri Aditya, dan Rifka Elsyah Suhardi, "SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pemanfaatan barang bekas dalam menunjang keterampilan dan kreativitas siswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8 (2024)

- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), doi:10.31004/basicedu.v6i4.3274
- Salim, A, M Faisal, dan H Hotimah, "Peningkatan Sikap Kemandirian Belajar melalui Penggunaan Media Pembelajaran Power Point pada Siswa Kelas," *Nubin Smart Journal*, 1.4 (2024), <<https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/145>>
- Septiana, Mita, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Gaya Hidup berkelanjutan," *BBGPDY*, 2023 <<https://bbgpdij.kemdikbud.go.id/artikel/2023/07/>>
- Suciati Wiwik, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2014)
- Sumindar, Ahmad, dan Wahyu Lestari, "Model Pembelajaran Moving Class Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Siswa (Kajian Kasus) Di Sma Karangturi Semarang," *Catharsis: Journal of Arts Education*, 01.02 (2012)
- Widyanto, I Putu, dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal Satya Sastraharing*, 04.02 (2020)
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, dan Zakiah Ulfiah, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education*, 5.2 (2023), doi:10.31004/joe.v5i2.1074